BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Proses perkembangan dan pertumbuhan pada manusia akan terus terjadi seiring dengan bertambahnya umur. Disaat perkembangan dan pertumbuhan itu hendak terhenti, terdapat banyak perubahan fungsi tubuh manusia. Perubahan tersebut paling banyak terjadi pada wanita karena pada proses menua terdapat suatu tahap yaitu tahap menopause (Asrianti, 2019).

Menopause adalah akhir dari proses biologis yang bersifat alamiah yang hendak dialami tiap wanita (Sukarni, 2013). Menopause umumnya terjadi pada umur antara 48-55 tahun. Tetapi, menopause bisa terjadi sebelum wanita berumur 48 tahun dan setelah 55 tahun (Guyton, 2012).

WHO memprediksi jumlah wanita yang berumur 50 tahun ke atas di seluruh dunia hendak mengalami peningkatan. Angka tersebut menunjukkan dari 500 juta menjadi 1,2 miliar pada tahun 2030. Maksudnya sebesar 1,2 milIar wanita hendak memasuki umur lebih dari 50 tahun dan angka itu adalah tiga kali lipat dari sensus total perempuan menopause pada tahun 1990 (Mulyani, 2013).

Informasi tentang menopause membutuhkan perhatian yang serius mengingat di Indonesia khususnya di Yogyakarta dari tahun ke tahun mengalami peningkatan angka harapan hidup (AHH). Peningkatan angka harapan hidup menyebabkan wanita semakin lama menghabiskan sisa hidupnya sampai tahap menopause. Angka harapan hidup wanita di Indonesia

tahun 2020 yaitu sebesar 73,46 dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 73,55. Angka harapan hidup wanita di Yogyakarta tahun 2020 yaitu sebesar 76,83 dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 76,89. Sedangkan angka harapan hidup di Bantul tahun 2020 yaitu sebesar 73,86 dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 73,89 (BPS, 2021).

Ledakan menopause pada tahun yang akan datang susah untuk dibendung. Tahun 2025 diprediksi terdapat 60 juta wanita mengalami menopause. Sedangkan tahun 2030 diperkirakan akan ada sekitar 1,2 miliar perempuan yang berusia di atas 50 tahun. Sebagian besar dari mereka (sekitar 80%) bermukim di negara berkembang. Artinya kesehatan wanita perlu mendapat perhatian sehingga dapat meningkatkan angka harapan hidup dan tercapainya kebahagiaan serta kesejahteraan secara psikologis.

Sebagian besar wanita merasa takut dan khawatir pada saat menghadapi tahap menopause. Banyak masalah yang sederhana menjadi besar dan bisa membuat seorang wanita menjadi putus asa menghadapi menopause. Tahap ini sangat kompleks bagi wanita karena adanya perubahan fisik yang mempengaruhi penampilan, fungsi tubuh, dan keadaan psikologis seseorang (Manalu, 2020).

Penurunan hormon estrogen menyebabkan munculnya gejala saat menopause. Gejala menopause dialami wanita pada usia 40 tahun dan puncaknya pada usia 50 tahun. Perubahan fisik dan psikis yang terjadi pada masa menopause dapat memberi kesan tidak baik. Banyak dari wanita beranggapan bahwa dirinya akan menjadi tidak sehat, tidak bugar, dan tidak

cantik lagi. Selain itu, wanita juga mengatakan akan segera menjadi keriput. Terlebih lagi zaman sekarang ini, wanita tidak mau terlihat tua ataupun menjadi tua. Berbagai cara ditempuh untuk mempertahankan kecantikannya supaya terlihat muda. Mulai dari perawatan kulit sampai operasi plastik rela dijalani untuk mempertahankan kondisi kulitnya (Lestari, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan keluhan yang mempunyai akibat tertinggi yaitu gangguan susah tidur dan kekeringan pada vagina sebesar 9,7%. Sebaliknya keluhan kelelahan dan kecemasan sebesar 16,7% (Asrianti, dkk, 2019). Sedangkan hasil penelitian lain menyatakan keluhan yang dialami oleh wanita menopause adalah perubahan fisik diantaranya nyeri saat melakukan hubungan seksual (93,33%), perdarahan setelah berhubungan seksual (84,44%), vagina kering (93,33%), keputihan (75,55%), dan gatal pada vagina (88,88%) (Proverawati, 2013).

Pengetahuan dan penerimaan diri wanita akan mempengaruhi wanita dalam menghadapi menopause. Pengetahuan lebih mengenai menopause dibutuhkan wanita sebelum mengalami menopause agar dapat bersikap dan bertindak secara tepat (Saraniga, 2017). Pengetahuan merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi kesiapan. Kesiapan wanita dalam menghadapi menopause berpengaruh terhadap proses terjadinya menopause (Kusumawati, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian Asifah (2021) yang berjudul “Pengetahuan Wanita dalam Menghadapi Menopause di Padukuhan Gowok Kabupaten Sleman” diperoleh hasil tingkat pengetahuan baik sebanyak 13

orang (21,7%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 12 orang (20%), dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 35 orang (58,3%).

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2019 pasal 16 tentang peraturan pelaksanaan undang-undang nomor 38 tahun 2014 tentang keperawatan memaparkan bahwa perawat mempunyai tugas sebagai penyuluh dan konselor. Dalam hal ini perawat berkewajiban untuk memberikan konseling atau penyuluhan tentang kesehatan reproduksi guna meningkatkan pengetahuan wanita khususnya mengenai menopause.

Dusun Puluhan merupakan dusun yang berada di bawah wilayah kerja Puskesmas Srandakan. Dusun Puluhan bekerja sama dengan Puskesmas Srandakan dalam menghadapi permasalahan terkait dengan kesehatan. Kesehatan reproduksi termasuk dalam program promosi kesehatan masyarakat di Puskesmas Srandakan. Dari hasil wawancara dengan petugas kesehatan di Puskesmas Srandakan diperoleh informasi bahwa sudah ada program terkait kesehatan reproduksi. Program tersebut antara lain penyuluhan tentang menstruasi pada remaja awal, penyuluhan tentang organ reproduksi pada calon pengantin, penyuluhan tentang kanker payudara dan rahim pada usia remaja dan dewasa. Dalam menjalankan program tersebut, Puskesmas Srandakan bekerja sama dengan KUA, karang taruna yang ada di Kecamatan Srandakan, dan sekolah yang berada di Kecamatan Srandakan. Namun, terkait dengan menopause belum ada program khusus yang dijalankan oleh Puskesmas Srandakan karena program kesehatan reproduksi yang lain sudah ada. Selama

pandemi *Covid-19* program yang dijalankan Puskesmas Srandakan terkait dengan promosi kesehatan masyarakat ini belum aktif lagi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Dusun Puluhan, dari 10 wanita yang berumur 40-50 tahun dan belum mengalami menopause mengatakan belum pernah mendapat penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi khususnya menopause. Dari hasil wawancara, diperoleh data bahwa 5 wanita belum mengetahui tentang menopause, tanda dan gejalanya, serta perubahan fisik dari menopause, 3 wanita sudah mengetahui tentang definisi menopause, dan 2 wanita mengatakan pola menstruasi tidak teratur tanpa mengetahui penyebabnya. Informasi yang diperoleh dari 3 wanita yang sudah mengetahui tentang menopause yaitu diperoleh dari media sosial dan internet.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian "Gambaran pengetahuan tentang menopause pada wanita di Desa Trimurti, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul" dengan pertimbangan bahwa wanita yang mempunyai pengetahuan baik dalam menghadapi menopause, mereka akan dapat menjalani masa menopause dengan baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana gambaran pengetahuan tentang menopause pada wanita di Dusun Puluhan ,Trimurti, Srandakan, Bantul?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Diketahui gambaran pengetahuan tentang menopause pada wanita di Dusun

Puluhan, Trimurti, Srandakan, Bantul.

2. Tujuan khusus

a. Diketahuinya karakteristik responden di Dusun Puluhan, Trimurti, Srandakan, Bantul.

b. Diketahuinya gambaran pengetahuan tentang pengertian menopause pada wanita di Dusun Puluhan, Trimurti, Srandakan, Bantul.

c. Diketahuinya gambaran pengetahuan tentang jenis menopause pada wanita di Dusun Puluhan, Trimurti, Srandakan, Bantul.

d. Diketahuinya gambaran pengetahuan tentang fase menopause pada wanita di Dusun Puluhan, Trimurti, Srandakan, Bantul.

e. Diketahuinya gambaran pengetahuan tentang fisiologi menopause pada wanita di Dusun Puluhan, Trimurti, Srandakan, Bantul.

f. Diketahuinya gambaran pengetahuan tentang faktor yang mempengaruhi menopause pada wanita di Dusun Puluhan, Trimurti, Srandakan, Bantul.

g. Diketahuinya gambaran pengetahuan tentang perubahan pada masa menopause pada wanita di Dusun Puluhan, Trimurti, Srandakan, Bantul.

h. Diketahuinya gambaran pengetahuan tentang penyakit yang terjadi pada masa menopause pada wanita di Dusun Puluhan, Trimurti, Srandakan, Bantul.

i. Diketahuinya gambaran pengetahuan tentang upaya menghadapi menopause pada wanita di Dusun Puluhan, Trimurti, Srandakan, Bantul.

D. Ruang Lingkup

1. Keilmuan

   Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup keilmuan keperawatan.

2. Mata Ajar

   Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup mata ajar Keperawatan Maternitas. Keperawatan maternitas terkait tentang masalah kesehatan reproduksi yaitu menopause.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi kesehatan mengenai tingkat pengetahuan tentang menopause pada wanita untuk pengembangan keilmuan Keperawatan Maternitas.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi wanita di Dusun Puluhan

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat khususnya pada wanita tentang menopause sehingga dapat menjalani masa menopause dengan baik.

   b. Bagi Kepala Dusun Puluhan

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam perencanaan dan pelaksanaan program kesehatan reproduksi wanita terutama pada wanita menopause.

   c. Bagi Institusi Pendidikan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

      Memberikan informasi untuk dosen, mahasiswa, dan pihak institusi

mengenai pengetahuan tentang menopause pada wanita sehingga dapat menambah pengetahuan dan referensi di bidang keperawatan, khususnya Keperawatan Maternitas mengenai pentingnya pengetahuan tentang menopause pada wanita.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat bagi peneliti selanjutnya adalah hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan untuk menambah ilmu pengetahuan dan informasi bagi peneliti selanjutnya mengenai pengetahuan tentang menopause pada wanita.

e. Bagi Peneliti

Sebagai penerapan mata kuliah metodologi penelitian, menambah pengalaman nyata dalam penyusunan karya tulis ilmiah, dan sebagai masukan pengetahuan tentang menopause pada wanita.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini yaitu :

1. Asifah (2021) meneliti tentang "Pengetahuan Wanita dalam Menghadapi Menopause di Padukuhan Gowok Kabupaten Sleman". Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan rancangan penelitian *cross-sectional.* Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan teknik s*ampling purposive* dengan jumlah sampel sebanyak 60 orang. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan wanita dalam menghadapi menopause di Pedukuhan Gowok Kabupaten Sleman dapat dikategorikan pengetahuan baik sebanyak 13 responden (21,7%), yang

berpengetahuan cukup sebanyak 12 responden (20,0%), dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 35 responden (58,3%). Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul "Gambaran Pengetahuan tentang Menopause pada Wanita di Dusun Puluhan Trimurti Srandakan Bantul" adalah variabel penelitian, jenis penelitian, teknik pengambilan sampel, dan instrumen penelitian. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu adalah subjek penelitian, waktu penelitian, dan lokasi penelitian.

2. Asriati (2019) meneliti tentang "Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Persiapan Fisik dan Psikis Memasuki Masa Menopause". Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan rancangan penelitian *cross-sectional*. Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan teknik *multistage random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 80 orang. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan tentang persiapan fisik memasuki masa menopause pada WUS yang sudah menikah berusia 40-45 tahun di wilayah kerja Puskesmas Soreang dikategorikan memiliki pengetahuan baik sebanyak 18 responden (22,5%), pengetahuan cukup sebanyak 54 responden (67,5%), dan pengetahuan kurang sebanyak 8 responden (10,0%). Sedangkan pengetahuan tentang persiapan psikis memasuki masa menopause pada WUS yang sudah menikah berusia 40-45 tahun di wilayah kerja Puskesmas Soreang dikategorikan memiliki pengetahuan baik sebanyak 13 responden (16,2%), pengetahuan cukup sebanyak 52 responden (65,0%), dan pengetahuan kurang sebanyak 15

responden (18,8%). Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul "Gambaran Pengetahuan tentang Menopause pada Wanita di Dusun Puluhan Trimurti Srandakan Bantul" adalah variabel penelitian, jenis penelitian, dan instrumen penelitian. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu adalah teknik pengambilan sampel, subjek penelitian, waktu penelitian, dan lokasi penelitian.

3. Saraniga (2017) meneliti tentang "Pengetahuan tentang menopause pada Wanita Usia 40-60 tahun di Kelurahan Anduonohu Kecamatan Poasia Kota Kediri". Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan rancangan penelitian *cross-sectional.* Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan teknik *simple random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 35 orang. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan tentang menopause pada wanita usia 40-60 tahun di Kelurahan Anduonohu Kecamatan Poasia Kota Kediri dikategorikan memiliki pengetahuan baik sebanyak 18 responden (51,5%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 11 responden (31,4%), dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 6 responden (17,1%). Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul "Gambaran Pengetahuan tentang Menopause pada Wanita di Dusun Puluhan Trimurti Srandakan Bantul" adalah variabel penelitian, jenis penelitian, dan instrumen penelitian. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu adalah teknik pengambilan sampel, subjek penelitian, lokasi penelitian, dan tempat penelitian.